

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut menjadi masalah nasional, masalah ini merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan, akan menimbulkan masalah yaitu salah satunya kerusakan pada gigi seperti karies atau gigi berlubang.

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh anak usia sekolah dasar (SD). Struktur gigi pada masa usia sekolah baik pada gigi susu maupun gigi tetap yang rentan mengalami karies gigi (Rahmawati. 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, penyakit rongga mulut yang sering dihadapi oleh anak-anak umumnya adalah penyakit gigi berlubang (karies gigi) kira-kira 60-90% anak-anak sekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi.

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin lalu ke pulpa. Karies atau lubang gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan

mahkota gigi (pit, fissure, dan daerah interproksimal), kemudian meluas ke arah pulpa. (Tarigan. 2015).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan persentase masalah gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi, masalah gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat salah satunya yaitu karies. Prevalensi karies gigi di Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi karies aktif yaitu sebesar 81,5% pada gigi sulung dan 7,1% pada gigi tetap.

Anak usia sekolah memiliki risiko yang tinggi terhadap karies gigi, karena pada usia tersebut anak memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik seperti coklat, permen, dan makanan manis yang lainnya, sangat disukai oleh banyak anak-anak sekolah dasar, karena memiliki banyak warna yang menarik dan rasa yang nikmat sehingga anak-anak lebih tertarik (Mangoenprasodjo AS. 2014).

Karies dentin berarti lubang sampai pada dentin. Orang yang terkena karies ini akan merasakan linu bila lubangnya kemasukan makanan yang keras, ataupun terkena rangsangan dingin seperti es. Karies dentin ini bisa mengenai gigi tetap dan gigi susu, apabila gigi susu yang sudah terkena karies dentin maka harus segera di restorasi (Margaretha. 2012).

Karies gigi tetap yang sudah mencapai dentin merupakan salah satu kasus pada klien An.M (10 tahun), berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis klien mempunyai lubang cukup banyak, salah satu

kasus karies yang dialami oleh klien An.M (10 thn) kariesnya telah mencapai dentin selain itu kebersihan gigi nya buruk sebelum klien diberikan edukasi, lalu klien diminta untuk menyikat gigi kembali ketika klien sudah diberikan edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar kebersihan gigi dan mulutnya cukup baik pada saat pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. hasil wawancara yang ditujukan untuk orang tua klien pun menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemantauan terhadap klien An.M sehingga keadaan kesehatan gigi dan mulut klien tidak terpantau dan mengakibatkan gigi tetap nya terkena karies mencapai dentin pada usia 10 tahun.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan “Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Klien An.M (10 thn) Dengan Kasus gigi 36 dan 46 Karies Mencapai Dentin” klien tersebut masih berusia 10 tahun tetapi kasus karies pada gigi tetapnya sudah mencapai dentin sehingga dibutuhkan perawatan untuk meminimalisir dan terjadinya karies lanjutan. Salah satu perawatan yang bisa dilakukan yaitu dengan melaksanakan asuhan kesehatan gigi salah satu programnya yaitu penambalan gigi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Klien An.M (10 thn) Dengan Kasus gigi 36 dan 46 Karies Mencapai Dentin?”**

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien An.M (10 thn) dengan kasus gigi 36 dan 46 karies mencapai dentin.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melaksanakan pengkajian pada klien An.M (10 thn) dengan kasus gigi 36 dan 46 karies mencapai dentin.
- b. Melaksanakan diagnosa asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien An.M dengan kasus gigi 36 dan 46 karies mencapai dentin.
- c. Menyusun perencanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien An.M dengan kasus gigi 36 dan 46 karies mencapai dentin.
- d. Melaksanakan implementasi asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien An.M dengan kasus gigi 36 dan 46 karies mencapai dentin.
- e. Mengevaluasi asuhan kesehatan gigi dan mulut klien An.M dengan kasus gigi 36 dan 46 karies mencapai dentin.
- f. Mendokumentasikan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien An.M dengan kasus gigi 36 dan 46 karies mencapai dentin.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian akan didapat sebagai data dan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien An.M (10 thn) dengan kasus gigi 36 dan 46 karies mencapai dentin.

